

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBASIS
MEDIA *POWERPOINT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEBON JERUK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nur Fadilla¹, Nurdin Hidayat², Yulia Siska³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

nurfadillaaf25@gmail.com¹, nurdinstkippgrbl@gmail.com², yuliasiska1985@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model *picture and picture* berbasis media *powerpoint* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kebon Jeruk tahun pelajaran 2022/2023. Permasalahan pada penelitian ini adalah 1) hasil belajar siswa yang masih rendah, 2) belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran 3) belum bervariasinya penggunaan model pembelajaran dan 4) minimnya keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah menggunakan model *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 62,5% sementara pada siklus II memperoleh persentase sebesar 88,89%. dan (2) hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus memperoleh ketuntasan belajar sebesar 52,17%, kemudian meningkatkan pada siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 73,91% dan meningkat kembali pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 86,96%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kebon Jeruk tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Media *Powerpoint*, Hasil Belajar IPS

Abstract: The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes using the *picture and picture* model based on *PowerPoint* media for fifth grade students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk for the 2022/2023 academic year. The problems in this study are 1) student learning outcomes are still low, 2) the use of learning media is not maximal yet 3) the use of learning models is not yet varied and 4) the lack of student activity in learning. One of the innovative learning models is using the *picture and picture* model based on *PowerPoint* media in order to improve student learning outcomes. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively in two cycles where each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 23 students of class VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, learning achievement tests, and documentation. Completeness of learning outcomes in this study is to achieve a percentage of 80% of the total number of students who score above the KKM. The research results obtained were (1) social studies learning activities for class VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung after applying *picture and picture* learning based on *PowerPoint* media each cycle experienced an increase, where in cycle I obtained a percentage of 62.5% while in cycle II obtained a percentage of 88.89%. and (2) social studies learning outcomes for class 5

students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung after applying picture and picture learning based on PowerPoint media each cycle experienced an increase, where in the pre-cycle the learning mastery was 52.17%, then it increased in cycle I with obtained a percentage of 73.91% and increased again in cycle II by obtaining a percentage of 86.96%. Based on the results of this study, it can be concluded that by applying the picture and picture learning model based on PowerPoint media, it can improve social studies learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 1 Kebon Jeruk for the 2022/2023 academic year.

Keyword: Picture and Picture Learning Model, Powerpoint Media, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran seharusnya memberikan suasana yang menarik untuk mencapai hasil yang maksimal. Iklim belajar yang menarik akan menciptakan situasi belajar atau iklim kelas aktif, konstruktif, kooperatif, dan kolaboratif. Dengan suasana yang menarik siswa mampu secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pembelajaran harus memiliki beberapa komponen salah satunya guru. Bagaimanapun Pembelajaran dikelas tidak lepas dari peran sentral seorang guru. Peranan guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar. Kemampuan profesionalnya, kinerjanya, motivasi kerja, kompetensi yang dimiliki sangat mempengaruhi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedudukan guru yang strategis sebagai pelayan dalam dunia pendidikan harus dapat melakukan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru ideal dan profesional haruslah memiliki kompetensi yang baik, karena kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan dapat dikembangkan melalui banyak cara. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sehingga kompetensi professional meliputi penguasaan terhadap materi atau bahan

ajar, metode pembelajarannya, serta rasa tanggung jawab terhadap profesi yang dilakukannya. Diharapkan kompetensi yang dimiliki tersebut membawa dampak positif pada perolehan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPS yang ada disekolah. Karena pencapaian hasil belajar siswa yang tertuang pada ketuntasan belajar menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan sudah tepat dan sebaliknya jika hasil belajar siswa kurang baik menjadi indikator bahwa perlunya perbaikan terutama dalam mengelola pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk, terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas ceramah dan tanya jawab yang nantinya akan menimbulkan kejemuhan siswa dalam belajar dan kurang maksimalnya siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran IPS di kelas namun setelah diamati ternyata pembelajaran IPS di kelas sangat jarang menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran seperti penggunaan media *powerpoint*. Media berbasis *powerpoint* memiliki kemampuan dalam pengolahan teks, warna, gambar serta animasi yang dapat dikembangkan dan diolah secara mandiri sesuai kebutuhan dan kreativitas penggunanya. Penggunaan media pembelajaran berbasis

microsoft powerpoint akan memberikan kemudahan bagi siswa karena dalam simpel dan mudah untuk memahami materi dan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Namun sayangnya penggunaan media tersebut belum maksimal digunakan dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan memang sangat dikuasai secara dominan oleh guru, namun hal ini kurang memberikan ruang gerak kepada siswa dalam pembelajaran tersebut. Tentu sudah pasti banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran yang semestinya dilakukan seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan dan mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Melihat hal ini tentu penggunaan variasi model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan penyegaran bagi siswa dalam belajar. Sudah bukan waktunya hanya bertahan dalam satu model pembelajaran semata untuk membuat siswa lebih menyukai dan semangat untuk belajar, dengan melihat kondisi siswa, isi materi serta kemampuan siswa yang berbeda-beda tentu pemberian model pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang kemauan siswa dalam belajar.

Pembelajaran IPS juga membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar terutama aktif untuk terus mendapatkan informasi yang menambah wawasannya terkait materi yang sedang dipelajari. Terlihat dari hasil pengamatan di kelas VB, kemampuan siswanya dalam mendalami materi pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan kembali. Minimnya kemauan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru menjadi indikasi bahwa rasa ingin tahu dan mendalami materi IPS yang masih kurang. Perlunya kembali meningkatkan semangat belajar siswa dalam rangka menunjang pencapaian belajar yang diharapkan yakni siswa aktif dan semakin baik setelah

diterapkannya model pembelajaran yang tepat.

Untuk menyikapi hal tersebut perlu kiranya ditemukan solusi pemecahannya dalam rangka perbaikan pembelajaran secara inovatif dan kreatif yaitu suatu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mengembangkan pemilihan media dan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah menggunakan model *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* dan media *powerpoint* akan membuat siswa tertarik untuk belajar karena pembelajarannya dengan menggunakan media gambar dan animasi tambahan jadi siswa lebih aktif dan bersemangat untuk belajar.

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2015:64–65).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Shoimin, 2018:23).

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2017:44).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2015:54).

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan

keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Model apa pun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran (Shoimin, 2018:122-123).

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model ini mirip dengan *example non-example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lain (Huda, 2019:236).

Microsoft office powerpoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *microsoft*, disamping *microsoft word* dan *excel* yang telah dikenal banyak orang. Program *powerpoint* merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Wahda, 2021:16).

Presentasi merupakan sarana yang paling efektif dan murah dalam proses belajar mengajar dewasa ini. Dalam proses pembelajaran dengan presentasi ini dibutuhkan suatu media pembelajaran yang biasa disebut media presentasi. Bentuk media presentasi bisa berupa OHT, alat peraga dan lain-lain. Untuk media pembelajaran berbasis multimedia dalam membuat bahan presentasi dewasa ini telah beredar software khusus buatan *microsoft corp* yaitu *powerpoint* (Mudlofir, 2017:157).

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2015:6).

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2019:8).

Perencanaan pendidikan IPS adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan gambaran bahwa perencanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya harus

memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan (Hidayat, 2022:4).

IPS merupakan hasil rekayasa “*inter cross*” dan “*trans disipliner*” antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial murni untuk tujuan pendidikan. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari hubungan inter disipliner antara disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, politik, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai (Siska, 2021:10).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arifah (2017:23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Penelitian tindakan kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik (siswa) untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, teknik tes berbentuk pertanyaan atau soal tertulis yang diberikan di akhir pertemuan dalam setiap siklus. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* diamati menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen hasil belajar siswa, data sekolah, data siswa dan guru dll.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut diperolehnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ setiap siklusnya.

Teknik Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa

a. Menentukan Rata – Rata Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011 : 40)

b. Menentukan Persentase Tuntas Belajar Klasikal

Rumus perhitungan untuk menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011 : 40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini didapat dari hasil lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh pengamat di kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung yang dilakukan pada 3 pertemuan pada masing-masing siklus. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

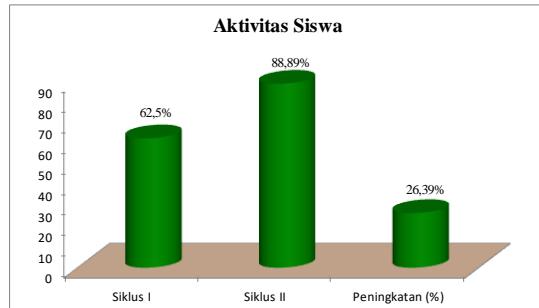
Pertemuan	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Siswa	Skor Maksimal	Aktivitas Siswa (%)	Jumlah Siswa	Skor Maksimal	Aktivitas Siswa (%)
Pertama	13	24	54,17%	20	24	83,33%
Kedua	15		62,5%	21		87,50%
Ketiga	17		70,83%	23		95,83%

Sumber : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan aktivitas belajar siswa dari siklus I setelah diterapkannya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*, total skor maksimalnya adalah 24 pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 13 dengan persentase sebesar 54,17% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 15 dengan persentase sebesar 62,5% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 17 dengan persentase sebesar 70,83%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 62,5% dengan kategori cukup.

Sementara pada siklus II hasil aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*, total skor maksimalnya adalah 24 pada pertemuan pertama diperoleh skor yakni 20 dengan menunjukkan persentase sebesar 83,33% kemudian pada pertemuan kedua meningkatkan dengan memperoleh skor yakni 21 dengan persentase sebesar 87,50% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan memperoleh skor yakni 23 dengan persentase sebesar 95,83%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dikarenakan belum pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* khususnya pada materi letak geografis negara Indonesia.

Siswa pada siklus I belum terbiasa menggunakan model dan media tersebut sehingga persentase aktivitas belajar siswa lebih rendah dibandingkan dengan siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih tinggi disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan model dan media tersebut karena sebelumnya digunakan pada siklus I.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dapat membuat aktivitas belajar siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih bermakna, hal itu karena pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* menekankan kepada siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dan memberikan sebuah pengetahuan, informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik perhatian siswa untuk mengikutiinya sehingga siswa dapat berpikir logis dan sistematis.

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERBASIS MEDIA *POWERPOINT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEBON JERUK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiati tahun 2021 dengan judul penggunaan media *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas V SDN 118275 sialang pamoran II Kecamatan Silangkitang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru pada siklus I memperoleh 69 % dan siklus II memperoleh 88%. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 75% di siklus I dan 93% di siklus II. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti maka terlihat bahwa hasil persentase aktivitas belajar siswa lebih tinggi yang dicapai oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPS siswa pada penelitian ini didapat dari pemberian tes di akhir siklus. Tes diisi oleh siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung yang dilakukan pada pertemuan terakhir masing-masing siklus. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar IPS siswa selama mengikuti pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

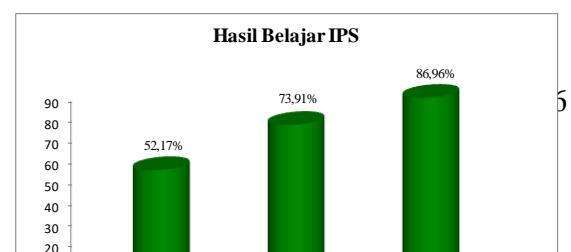
Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	65,43	71,30	75,43
Ketuntasan (%)	52,17%	73,91%	86,96%

Sumber : Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perolehan hasil belajar IPS siswa dari setiap siklusnya terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*. Pada tahap pra siklus sebelum diberikannya tindakan, peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,43 dengan ketuntasan sebesar 52,17%. Kemudian dilakukan tindakan penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* pada siklus I dengan mengajarkan materi letak geografis negara Indonesia dan terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus I setelah diberikan kembali soal tes diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71,30 dengan ketuntasan sebesar 73,91%. Hasil dari siklus I tersebut memang meningkat namun indikator keberhasilan yang diharapkan belum terpenuhi sebesar $\geq 80\%$ sehingga penelitian dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya.

Pada siklus II peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Peningkatan kualitas pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* lebih diprioritaskan dari revisi-revisi yang dilakukan. Dan hasilnya terlihat pada pencapaian hasil belajar yang diperoleh setelah tes kembali diberikan kepada siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,43 dengan ketuntasan sebesar 86,96%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini selain meningkat juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar $\geq 80\%$ sehingga penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.11 dan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint*. Hasil belajar siswa meningkatkan pada siklus II dikarenakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* ini membuat siswa dituntut untuk lebih aktif, dimana guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Siswa memasangkan/menunjukkan keterangan gambar dan dituntut harus dapat bertanggung jawab terhadap alasan urutan gambar yang telah dikatakan sehingga membuat daya nalar/daya pikir siswa meningkat. Meningkatnya daya nalar/daya pikir siswa membuat hasil belajar siswa meningkat dan juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri Ramadayanti tahun 2021 dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siswa kelas IV MIS Ubudiyah Kecamatan Medan Perjuangan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat. Pada tes awal (pre test) nilai rata-rata kelas sebesar 56,19 dan jumlah siswa yang berhasil

mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 33,33%. Kemudian pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,14 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 12 siswa atau sebesar 57,14%. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,80 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa atau sebesar 90,47%. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti maka terlihat bahwa hasil persentase hasil belajar siswa lebih tinggi yang dicapai oleh penelitian terdahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa pada materi letak geografis negara Indonesia kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 62,5% sementara pada siklus II memperoleh persentase sebesar 88,89%.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung setelah diterapkan pembelajaran *picture and picture* berbasis media *powerpoint* setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus memperoleh

ketuntasan belajar sebesar 52,17%, kemudian meningkatkan pada siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 73,91% dan meningkat kembali pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 86,96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hidayat, Nurdin dkk. (2022). *Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter*. [Jurnal]. Diunduh pada 1 Oktober 2022.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif. Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Ramadayanti, Nurfitri. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Kelas IV MIS Ubudiyah Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2020/2021*. [Skripsi]. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siska, Yulia. (2021). *Pengembangan Materi, Media dan Sumber Belajar IPS SD/MI*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susmiati. (2021). *Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di Kelas V SDN 118275 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang*. [Jurnal Skripsi]. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2022.
- Wahda, Aulia. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Peta Berbasis Powerpoint Pada Murid Kelas IV SDN 144 Buhung Lantang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. [Skripsi]. Diunduh pada tanggal 12 Oktober 2022.